

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, kemajuan yang terjadi di muka bumi sangat cepat, terutama pergantian peristiwa yang inovatif dan peningkatan bisnis yang sangat cepat dengan pergantian peristiwa yang cepat ini, tidak menutup kemungkinan persaingan antar organisasi, organisasi lokal maupun organisasi asing yang saat ini berkembang di Indonesia semakin berkembang. . Banyaknya pesaing bisnis menyebabkan munculnya elemen bisnis yang sering berubah. Elemen bisnis yang berubah membuat organisasi meningkatkan berapa banyak pembiayaan untuk ketahanan organisasi yang sebenarnya. Dengan menarik banyak pendukung keuangan seperti yang dapat diharapkan dalam situasi untuk memiliki kepercayaan dalam organisasi.

Sehingga memicu maraknya kasus-kasus kesalahan penyajian pembukuan yang dilakukan oleh intern organisasi untuk mengontrol rangkuman anggaran agar terlihat lebih menarik untuk membangun jumlah calon pendukung keuangan yang akan memasukkan sumber daya ke dalam organisasi. Sementara laporan fiskal adalah data yang paling umum digunakan untuk mensurvei pameran keuangan organisasi. Perkembangan kasus moneter karena kekecewaan laporan fiskal untuk memenuhi kebutuhan data klien ringkasan anggaran.

Kinerja keuangan bank adalah bagian umum dari pameran bank itu sendiri. Presentasi umum bank adalah hasil dari apa yang telah dicapai bank dalam kegiatannya, baik dari segi moneter, pemilihan dan penyebaran aset, periklanan inovasi dan SDM. Dari percakapan di atas, eksekusi moneter bank adalah jenis

realitas moneter bank dalam periode tertentu, baik dalam hal pemilihan bagian aset atau penyebaran aset yang diperkirakan menggunakan petunjuk kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menilai sistem kerja suatu bank adalah melalui penilaian Good Corporate Governance dengan konsep ini dinilai mampu meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan atau perbankan. Menurut Dwiermayanti (2009) dalam Wati, Like Monisa (2012) Kemudian dikutip lagi dalam Agustina Rahmawati (2019) “Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui tentang baik buruknya kondisi perusahaan. kinerja keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu.

Good Corporate Governance merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik yang didalamnya terdapat bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan kreditur sebagai penyandang dana eksternal. Dengan sistem tata kelola perusahaan yang baik akan memberikan perlindungan yang efektif kepada pemegang saham dan kreditur untuk memperoleh Pengembalian Investasi secara adil, akurat, dan efisien mungkin, meningkatkan kinerja bisnis dan ekonomi, dan memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik mungkin untuk kepentingan perusahaan. (www.fcgi.or.id).

Penerapan good corporate governance yang baik pada perusahaan juga merupakan masalah penting bagi dunia keuangan. Sejak keadaan darurat moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997, telah memusnahkan berbagai sendi perekonomian, salah satunya adalah bidang keuangan, yang menyebabkan keadaan

darurat keuangan yang paling parah di seluruh keberadaan kerangka keuangan publik yang menyebabkan penurunan penyajian kerangka keuangan publik.

Melihat kondisi berbahaya ini, otoritas publik menjalankan strategi perubahan keuangan di Walk 1999 dengan menutup bank, mengambil alih kendali atas 7 bank, mengulangi 9 bank, dan melatih 73 bank untuk mengikuti kegiatan mereka tanpa meringkas sehingga pada tahun 2001 jumlah bank yang tersisa adalah 151 bank. Selain melakukan pengaturan perubahan perbankan, pada tahun 2004 otoritas publik melalui Bank Indonesia (BI) melakukan peningkatan besar pada kerangka keuangan publik, khususnya penerbitan antarmuka Pemrograman API (Arsitektur Perbankan Indonesia).

Corporate governance pada perusahaan dalam bisnis keuangan di negara-negara non-industri, misalnya, Indonesia pasca darurat moneter ternyata semakin signifikan memikirkan beberapa hal. Untuk mulai dengan, bank melibatkan situasi yang berlaku dalam kerangka keuangan, terutama sebagai motor pembangunan moneter (Ruler dan Levine, 1993). Kedua, di negara yang digambarkan dengan sektor usaha permodalan yang belum matang, perbankan memegang peranan penting sebagai sumber pembiayaan korporasi. Ketiga, bank merupakan organisasi fundamental dalam penyiapan dana investasi masyarakat. Keempat, perkembangan kerangka keuangan, baik melalui privatisasi maupun pembebasan moneter, telah membuat pengawas bank memiliki kebijaksanaan yang lebih diperhatikan dalam melakukan tugas bank (Arun, Tuner, 2003 dalam Supriyanto 2006).

Terkait dengan pelaksanaannya, rangkuman fiskal sering digunakan sebagai alasan untuk menilai pelaksanaan organisasi. Salah satu jenis laporan keuangan

yang menunjukkan pencapaian kegiatan organisasi untuk periode tertentu adalah artikulasi gaji. Meskipun demikian, angka keuntungan yang diciptakan dalam pengumuman gaji seringkali dipengaruhi oleh strategi pembukuan yang digunakan (Kieso dan Weygandt, 1995), sehingga keuntungan yang tinggi tidak benar-benar mencerminkan uang yang sangat besar. Untuk situasi ini, pendapatan lebih berharga untuk menjamin presentasi organisasi di kemudian hari. (Penghasilan) menunjukkan akibat dari tugas-tugas yang asetnya telah diperoleh dengan uang nyata oleh organisasi dan bermasalah dengan pengeluaran tunai dan benar-benar telah diberikan oleh organisasi (Pardhono, 2004).

Dalam melaksanakan administrasi perusahaan, dewan komisaris terkemuka memegang peranan penting dalam organisasi. Kapasitas badan pimpinan utama adalah sebagai kerangka kerja yang mengawasi sistem eksekutif, dan memberikan arahan dan arahan kepada direktur organisasi sehingga badan hakim utama adalah titik fokus kekuatan dan pencapaian organisasi (Egon Zehnder Global, 2000). Ada tiga komponen penting yang akan mempengaruhi kelangsungan hidup badan hakim, khususnya otonomi, pergerakan dan kompensasi. Kebebasan akan muncul dengan hadirnya pejabat otonom dalam organisasi. Pekerjaan badan hakim organisasi yang terkemuka telah menjadi lebih signifikan sejak keadaan darurat yang berhubungan dengan uang. Eksekusi yang menurun, pimpinan lembaga harus lebih dinamis untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi organisasi. Menurut Fama Jense (1983) secara umum menyatakan bahwa peran penting dewan direksi adalah dalam mengawasi dan memonitor manajer.

Berdasarkan gambaran di atas, penulis proposal ini mengangkat judul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)”**.

Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini akan menganalisis pengaruh variable-variaael tersebut terhadap kinerja keuangan dengan research question sebagai berikut :

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah kepemilikan instutisional berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

B. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan Return On Asset (Laba bersih dibagi dengan Total aset).
2. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh dewan direksi komisaris terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh komisaris independent terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan.
5. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perbankan.
6. Untuk menganalisis pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur berkaitan dengan good corporate governance dan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi Perusahaan, sebagai bahan masukan dan informasi tambahan mengenai pentingnya penerapan dan pengungkapan corporate governance.
3. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan menambah wawasan penulis tentang corporate governance dan kinerja keuangan dari tahun ke tahun.

E. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan akan diuraikan secara garis besar isi dari setiap bab, agar dapat memberikan sedikit gambaran mengenai isi skripsi ini diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan secara garis besar mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi ini, yang meliputi latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang memperkuat penelitian ini yang akan dilakukan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ketiga akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini. Sub bab dari metode penelitian ini adalah variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian yang membahas mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data serta pembahasan hasil penelitian dan interpretasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil akhir analisis data, kemudian keterbatasan penelitian serta saran-saran perbaikan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.